



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
PEMILIHAN KONTRASEPSI PASCAPERSALINAN PADA IBU  
PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMOWONO  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
YUSI LINDIYA WATI  
010115A139**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

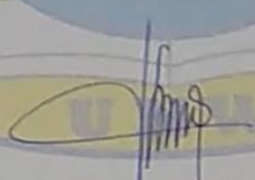
**LEMBAR PENGESAHAN**

**Artikel Berjudul :**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
PEMILIHAN KONTRASEPSI PASCAPERSALINAN PADA IBU  
PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMOWONO  
KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh :  
**YUSI LINDIYA WATI**  
010115A139

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019  
Pembimbing Utama

  
Ns. Heni Purwaningsih, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 0609088102

Kabupaten Semarang

Pascapersalinan pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sumowono  
Kabupaten Semarang

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Artikel Berjudul :**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
PEMILIHAN KONTRASEPSI PASCAPERSALINAN PADA IBU  
PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMOWONO**

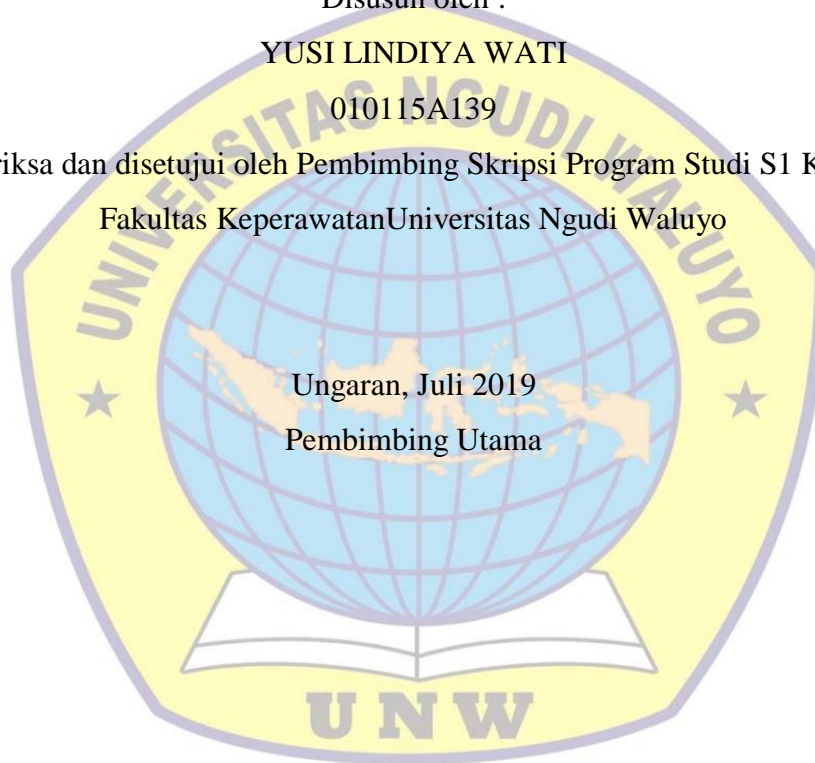
**KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh :

**YUSI LINDIYA WATI**

010115A139

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

Ns. Heni Purwaningsih, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0609088102

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PETUGAS KESEHATAN DENGAN

YUSI LINDIYA WATI  
Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo  
Jln. Diponegoro No. 186 Ungaran Timur Kab. Semarang-50512  
[yusiwati13@gmail.com](mailto:yusiwati13@gmail.com)

## ABSTRAK

Dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung peran serta ibu dalam keikutsertaan KB pascapersalinan. Pemilihan kontrasepsi yang tidak tepat akan berdampak pada kegagalan program KB dan ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.

Rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 53 dengan jumlah sampel 53 responden. Instrumen penelitiannya berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian Dukungan sosial petugaskesehatan sebagian besar kategori baik 36 responden (67.9%) dan memilih kontrasepsi pascapersalinan sebesar 32 responden (60.4%). Ada hubungan dukungan sosial petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, dengan *p-value* sebesar  $0,050 \leq \alpha 0,05$ .

Diharapkan ibu primigravida pada saat akan memilih kontrasepsi pascapersalinan sebaiknya direncanakan dari awal kehamilan agar pada saat sudah melahirkan bisa langsung memilih kontrasepsi pascapersalinan.

Kata Kunci : Dukungan sosial petugas kesehatan, Pemilihan kontrasepsi pascapersalinan

# THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT OF HEALTH WORKERS AND THE SELECTION OF POSTPARTUM CONTRACEPTION IN PRIMIGRAVIDA MOTHERS IN THE REGION OF PUSKESMAS SUMOWONO OF SEMARANG REGENCY

## ABSTRACT

. The support of health workers is one of the factors that contributes to support a mother in participating in postpartum family planning. Inappropriate selection of contraception will have an impact on the failure of the family planning program and maternal discomfort caused by side effects of contraception used.

Research design used descriptive correlational with cross sectional approach. The population were 53 with 53 respondent. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used statistical test of Chi Square. The results showed that the social support of health workers was mostly in good category as many as 36 respondents (67,9%), and they chose postpartum contraception as many as 32 respondents (60,4%). There was a significant correlation between social support of health workers and the selection of postpartum contraception in primigravida mothers in the region of Puskesmas Sumowono of Semarang regency, with  $p\text{-value } 0,050 \leq \alpha 0,05$ .

It is expected that primigravida mothers at the time of choosing postpartum contraception should be planned from the beginning of pregnancy so that when she has given birth she can immediately choose postpartum contraception.

Keywords : Social support of health workers, the selection of postpartum contraception

## PENDAHULUAN

Menurut *World Population Date Sheet* 2015 Indonesia merupakan Negara ke 4 di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 255 juta. Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak jauh di atas 9 negara anggota lain dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* sebesar 2,6 juta. Indonesia masih berada jauh di atas rata-rata *Total Fertility Rate* Negara ASEAN yaitu sebesar 2,4 juta. Berdasarkan Laju Pertumbuhan Penduduk jumlah kelahiran di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, oleh karena itu pemerintah membuat suatu program keluarga berencana. Keluarga berencana merupakan salah satu program untuk menurunkan

angka kematian penduduk melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (BKKBN, 2015).

Di Indonesia cakupan pelayanan KB pascapersalinan masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80%. Berdasarkan laporan hasil pelayanan kontrasepsi, jumlah cakupan KB pascapersalinan di Indonesia sebanyak 1.134.254 peserta atau 22,8% dari jumlah sasaran akseptor KB pascapersalinan yaitu 4.975.633. Metode yang paling banyak digunakan oleh peserta KB Baru Pasca Persalinan yaitu metode suntik sebanyak 53.613 peserta (56,85%) sedangkan untuk peserta KB baru Pasca Persalinan yang

menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu sebanyak 22.337 peserta (23,68%). Selain itu peserta KB baru pasca persalinan yang menggunakan metode KB pria hanya sebanyak 2.276 peserta (2,41%) (BKKBN, 2015).

Periode pasca persalinan merupakan kesempatan kunci seorang ibu untuk memahami dan menggunakan kontrasepsi yang efektif. Kebutuhan kontrasepsi seorang ibu pasca persalinan akan terpenuhi dengan baik melalui pemberian konseling menggunakan berbagai metode, mengatasi hambatan biaya serta menyediakan pelayanan metode kontrasepsi permanen dan jangka panjang di berbagai fasilitas kesehatan (Potter, 2014).

Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD/unwanted pregnancy) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2016) tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yaitu Pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan. Peningnya mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan karena

petugas kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya (UU Republik Indonesia, 2014). Dukungan petugas kesehatan merupakan bantuan dari orang lain khususnya petugas kesehatan terhadap seseorang terkait kondisi kesehatannya. Dukungan petugas merupakan faktor pendukung untuk merubah perilaku seseorang melalui proses pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas. Memberikan informasi selengkap mungkin mengenai konsekuensi pilihannya, baik ditinjau dari segi medis maupun hal-hal non medis agar tidak menyesal di kemudian hari (Rodiani, 2017).

Menurut laporan data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2017 Puskesmas Sumowono merupakan 3 terendah jumlah cakupan Kb baru dari 19 kecamatan di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 525 orang (7,5 %) dimana yang menggunakan IUD sebesar 46 orang (8,8%), MOP sebesar 0 orang (0,0%), MOW sebesar 0 orang (0,0%), implan sebesar 215 orang (41,0%), kondom sebesar 6 orang (1,1 %), suntik sebesar 234 orang (44,6 %), PIL sebesar 24 orang (4,6 %). Pada tahun 2016 cakupan KB baru di Puskesmas Sumowono sebesar 442 orang dimana yang menggunakan IUD sebesar 24 orang (3,2%), MOP sebesar 0 orang (0,0%), MOW sebesar 4 orang (0,5%), implan sebesar 284 orang (37,7%), kondom 50 orang (6,6 %), suntik sebesar 269 orang (35,7%), PIL sebesar 123 orang (16,35%). Pada tahun 2015 cakupan KB baru di Puskesmas Sumowono

sebesar 1.206 orang dimana yang menggunakan IUD sebesar 27 orang (2,2%), MOP sebesar 0 orang (0,0%), MOW sebesar 21 orang (1,7%), implan sebesar 290 orang (24,0%), kondom sebesar 35 orang (2,9%), suntik sebesar 578 orang (47,9%), PIL sebesar 255 orang (21,1 %). Berdasarkan data Puskesmas Sumowono pada bulan Oktober sampai Desember 2018 jumlah akseptor KB baru pascapersalinan yang menggunakan IUD sebesar 4 orang, MOW sebesar 0 orang, implan sebesar 78 orang, suntik sebesar 22 orang, kondom sebesar 0 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu primigravida didapatkan hasil bahwa 6 orang ibu primigravida mengatakan dukungan social petugas kesehatan kurang dengan tidak memilih kontrasepsi pascapersalinan dan 4 orang ibu primigravida dukungan social petugas kesehatan baik dengan memilih 2 orang memilih implan, 1 orang memilih suntik, dan 1 orang memilih PIL.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “adakah hubungan dukungan social petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan pada ibu primigravida wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 – 25 Juni 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primigravida sebesar 53 orang . Sampel dalam penelitian berjumlah 53 responden. Teknik pengampilan sampe

menggunakan teknik total sampling (Sugiono, 2011).

Dalam penelitian ini ada 2 varibael yang di ukur yaitu variabel dukungan sosial petugas kesehatandan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan. Data yang diambil dengan cara ibu primigravida mengisi kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tamat SMP	6	11,3
Tamat SMA sederajat	43	81,1
Perguruanti nggi	4	7,5
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 53 responden yang diteliti diketahui bahwa pendidikan terakhir responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono sebagian besar respon den berpendidikan terakhir SMA yang berjumlah 43 responden (81,1%).

**Tabel 2 Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-27 tahun	50	94,3
>28 tahun	3	5,6
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 53 responden yang ditelit idiketahui responden berumur 18-27 tahun yang berjumlah 94,3%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Sosial Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono**

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	67.9
Kurang	17	32.1
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 53 responden di wilayah kerja Puskesmas Sumowono sebagian besar dalam dukungan social petugas kesehatan baik sebanyak 36 orang (67.9%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono**

Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	32	60.4
1. PIL	8	15.1
2. Suntik	13	24.5
3. Implan	9	17
4. IUD	2	3.8
b. Tidak	21	39.6
1. Tidak diizinkan suami	9	17
2. Menunggu waktu nifas selesai	17	32
3. Takut gemuk	5	9.5
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 53 responden di wilayah kerja Puskesmas Sumowono sebagian besar responden yang memilih kontrasepsi pasca persalinan sebanyak 32 orang (60.4%), yaitu pil sebanyak 8 orang (15.1%), suntik sebanyak 13 orang (24.5%), implant sebanyak 9 orang (17%), dan IUD sebanyak 2 orang (3.8%).

**Tabel 5 Hubungan Dukungan Sosial Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pascapersalinan**

Dukungan Sosial Petugas Kesehatan	Pemilihan Kontrasepsi Pascapersalinan				Total	$\chi^2$	P-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Kurang	10	58.8	7	41.2	17	100	3.857 0.050
Baik	11	30.6	25	69.4	36	100	
Total	21	39.6	32	60.4	53	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hubungan dukungan sosial petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan di wilayah kerja puskesmas Sumowono. Dimana, dukungan sosial petugas kesehatan yang kurang dengan tidak memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 10 orang (58.8%) dan yang memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 7 orang (41.2%). Sedangkan dukungan sosial petugas kesehatan yang baik yang memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 11 orang (30.6%) dan yang memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 25 orang (69.4%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh  $p$  value sebesar  $0,050 \leq \alpha (0,05)$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian di terima atau ada hubungan antara dukungan sosial petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Sosial Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang ikut mendukung peran serta ibu dalam keikutsertaan KB pascapersalinan. Melalui promosi dan informasi, petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan dan dukungan kepada ibu pascapersalinan sehingga mendoorng untuk cenderung mengubah perilakunya. Petugas kesehatan sangat



banyak berperan dalam tahap akhir pemakaian alat kontrasepsi (Widiyanti, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang mendapat dukungan sosial petugas kesehatan kategori baik sebesar 36 responden (67.9%). Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana dukungan dari professional kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat, professional kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara menyampaikan antusias terhadap tindakan tertentu dan memberikan penghargaan yang positif bagi individu yang mampu berpartisipasi dengan program kesehatan (Neil, 2013).

Hasil penelitian ini didapat dukungan informasional tinggi dan untuk dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental masih rendah. Dukungan sosial petugas kesehatan terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau dapat dilakukan karena adanya kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerimanya. Mendapatkan dukungan sosial petugas kesehatan maka pengetahuan ibu meningkat sehingga akan memantapkan ibu untuk menjadi akseptor KB.

## **2. pemilihan kontrasepsi pascapersalinan pada ibu primigravida.**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian memilih kontrasepsi pasca persalinan

sebanyak 32 orang (60.4%) dengan memilih kontrasepsi terbanyak yaitu memilih kontrasepsi suntik sebesar 13 orang, implant sebesar 9 orang, pil sebesar 8 orang, IUD sebesar 2 orang.

Hasil penelitian dari Ivanna Theresa Setijanto, (2012) diungkapkan menurut data demografi dan survey kesehatan dunia mengemukakan bahwa 92-98% perempuan tidak ingin hamil dalam 2 tahun pertama setelah persalinan, dan 66,6% ingin menggunakan kontrasepsi dengan unmeet need 40%. Kontrasepsi pascasalin yang dapat diandalkan, efektif dan jangka panjang seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan yang tidak memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 21 orang (39.6%) dengan alasan 9 orang bahwa mereka tidak diizinkan suami untuk ber KB pascapersalinan, 3 orang beralasan takut gemuk saat menggunakan KB pascapersalinan, 9 orang beralasan tidak ingin menggunakan KB pascapersalinan karena mereka ingin menunggu masa nifas mereka selesai. Pemilihan kontrasepsi pascapersalinan dapat dipengaruhi oleh umur ibu primigravida, berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 53 responden yang diteliti diketahui responden berumur 18-27 tahun menunjukkan bahwa responden berfikir matang tentang pentingnya memakai kontrasepsi pascapersalinan.

Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Terdapat beberapa jenis kontrasepsi yang terbagi dalam dua kategori yaitu metode kontrasepsi modern dan

tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi, pil KB, impalan, kondom, kontrasepsi darurat. Sedangkan metode tradisional terdiri dari pantang berkala (kalender), metode amenorrhea laktasi (MAL) dan senggama terputus. Pil KB dan suntik KB merupakan metode kontrasepsi yang paling dikenal oleh masyarakat, persentase masing-masing 97% dibanding 98%. Diantara metode KB modern yang dipakai, kontrasepsi suntik tiga bulan secara intramuscular dan merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang yang digunakan oleh wanita yang sudah menikah (32 %), diikuti pil KB (13,6%), dan IUD (3,9%)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan petugas kesehatan memberi kebebasan bagi calon akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan, lalu petugas kesehatan juga terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang efek samping dan alat kontrasepsi yang akan dipilih. Petugas kesehatan juga selalu menyarankan kepada calon akseptor KB agar melakukan pemeriksaan rutin setelah alat kontrasepsi digunakan. Periode pasca persalinan merupakan kesempatan kunci seorang ibu untuk memahami dan menggunakan kontrasepsi yang efektif (Potter, 2014).

### **3. Hubungan dukungan sosial petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sumowono.**

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan dukungan sosial petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja

Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang.

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang ikut mendukung peran serta ibu dalam keikutsertaan KB pascapersalinan. Melalui promosi dan informasi, petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan dan dukungan kepada ibu pascapersalinan sehingga mendorong untuk cenderung mengubah perilakunya. Petugas kesehatan sangat banyak berperan dalam tahap akhir pemakaian alat kontrasepsi (Widiyanti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial petugas kesehatan baik yang memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 25 orang (69.4%) dengan alasan mereka mendapatkan motivasi dari petugas kesehatan untuk memilih kontrasepsi yang sesuai dan cocok untuk ibu pascapersalinan dan 9 orang ibu memilih menggunakan kontrasepsi implant, 2 orang ibu memilih kontrasepsi IUD, 8 orang ibu memilih kontrasepsi pil, 6 orang ibu memilih kontrasepsi suntik dan dukungan sosial petugas kesehatan baik yang tidak memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 11 orang (30.6%) dengan alasan 3 responden mengatakan bahwa mereka takut gemuk, 9 responden mengatakan tidak diizinkan suami karena mereka ingin memiliki anak lagi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Hasil penelitian juga mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial petugas kesehatan yang kurang dengan tidak memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 10 orang (58.8%) dalam penelitian ini karena 8 orang responden tidak mendapatkan penyuluhan secara lengkap tentang pentingnya untuk ber KB pascapersalinan, 2 orang responden mengatakan pada saat pemeriksaan petugas kesehatan kurang ramah,

tidak memilih kontrasepsi dengan alasan menunggu sampai masa nifas selesai dan yang memilih kontrasepsi pascapersalinan sebanyak 7 orang (41.2%) dengan alasan 4 orang responden mendapatkan dukungan dari suaminya untuk ber KB , 2 orang responden mengatakan mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dari teman, 1 orang responden mengatakan mendapat informasi dengan melihat acara di TV dengan memilih masing-masing kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian Rizali (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih banyak memilih alat kontrasepsi suntik (99,2%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih banyak memilih alat kontrasepsi non suntik (20,5%). Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ), nilai koefisien  $\phi=0,347$ .

Penelitian ini sejalan dengan Rasnawati (2014) Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memilih alat kontrasepsi Pil mengatakan kalau petugas kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 91,3%, sedangkan petugas kesehatan yang mendukung hanya 55,6%. Artinya petugas kesehatan tidak mendukung sepenuhnya dikarenakan metode kontrasepsi Pil tidak perlu pengawasan rutin dari petugas kesehatan, namun membutuhkan keteraturan sendiri untuk minum tiap tablet yang harus diminum rutin setiap hari, selain itu KB pil juga tidak harus diperoleh di pelayanan kesehatan namun di apotek-apotek juga tersedia. Jadi wajar saja mereka

yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, karena mereka juga tidak mendapatkan pelayanan yang baik di apotek yang dikunjungi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian besar ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang mendapat dukungan sosial petugas kesehatan kategori baik yaitu sebesar 36 orang (67.9%) dan memilih kontrasepsi pasca persalinan sebesar 32 orang (60.4%)
2. Ada hubungan antara dukungan sosial petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Dengan hasil  $p\text{-value}$  sebesar  $0,050 \leq \alpha 0,05$ .

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi responden atau ibu hamil yang hendak memeriksakan kandungan dapat juga berkonsultasi dengan petugas kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi pascapersalinan dan pada saat akan memilih kontrasepsi pascapersalinan sebaiknya direncanakan dari awal kehamilan terlebih dahulu kontrasepsi apa yang cocok dengan kondisi tubuh ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliana, Dita Wa Ode dkk. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal pada*

- Akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.*
- Azzaahra, Muthi'ah. (2018). *Determinan Unmet Need KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak: Program Studi Pendidikan Dokter. Universitas Tanjungpura.*
- BKKBN.(2015). *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2015.* Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Bria, EurusiaIta. (2013). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dalam Memberikan Konseling KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Rafae Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.*
- Data Puskesmas Sumowono. (2018). *Laporan Peserta KB Baru.* Puskesmas Sumowono.
- Dinas Kabuapten Semarang. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang.* Semarang: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- Farah, Nurul. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Subur dan Dukungan Petugas di Desa Bebandem Kabupaten Karang asem Bali: Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.*
- Goad, M Lindsay.et all.(2017). *A Pilot Study of Patient Motivation for Postpartum Contraception Planning During Prenatal Care.*Departemen of Obstetrics and Gynecology.Universitas of Iowa Hospital and Clinis: USA.
- Handayani, S. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Hartanto, Hanafi. (2012). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kaewakitattikun, Kasemsi. (2017). *Effect of Immediate Postpartum Contraceptive Counseling on Long-Acting Reversible Contraceptive use in Adolscents: Departemen of Obstetrics and Gynocology. Thailand.*
- Manuaba.(2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan KB.* Jakarta: EGC.
- Mazzei, Amelia et all (2019). *Community health worker promotions increase uptake of long-acting reversible kontrasepsi in Rwanda. Departemen of Epidemiology, Rollins School of Public Health, Laney Graduate School:EmoryUniversity.USA*
- Nawati, Agustina. (2017). *Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pascapersalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Bogor.* Bandung: Program Studi Keperawatan Bogor. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Niel. (2013). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional.* Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: RinekaCipta.

- Nursalam.(2009). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah dkk. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Risnawati, Pramesti. (2014). *Faktor yang Membedakan pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices dan PIL pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Rizal, Muhamad Irawan. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar*: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setiasih, Sri dkk. (2016). *Analisis Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Kendal*: Magister Promosi Kesehatan Diponegoro. Semarang.